

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

TB merupakan penyakit infeksi kronis yang terjadi pada bagian paru-paru karena adanya gangguan Mikroba Patogen pada tubuh manusia oleh bakteri *Mycobacterium Tuberculosis* (2021). Bakteri menyebar dengan perantara udara, ketika penderita Tuberkulosis mengalami batuk, bersin, atau meludah maka bakteri tersebut melalui udara dapat masuk ke dalam saluran pernapasan manusia lainnya dan menginfeksi paru-paru.

Berdasarkan data dari WHO (2022) melaporkan Tercatat jumlah terdiagnosis TB tahun 2021 secara global sebanyak 10,6 juta. Dari 10,6 juta kasus ini, 6,4 juta (60,3%) telah dilaporkan dan menjalani pengobatan, 4,2 juta (39,7%) belum didiagnosis dan dilaporkan, 1,6 juta orang meninggal karena TB. Menurut Kementerian Kesehatan pada tahun 2021 Indonesia menempati peringkat ketiga dunia setelah India dan China. Jumlah kasus TB di Indonesia yakni 377.377. Jumlah kasus pada tahun 2021 bertambah sebanyak 45.441 dari jumlah kasus sebelumnya, yaitu sebanyak 351.936 pada tahun 2020.

Prevalensi TB di wilayah Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2020 Menurut data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur terdapat 3,583 kasus TB dan tertinggi berada pada wilayah

Samarinda 1.465 kasus, Balikpapan 1.166 kasus dan Kutai Kartanegara 713 kasus (BPS Kaltim 2020).

Kesembuhan penderita TB dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah pengetahuan terkait kesehatan umur faktor lingkungan status gizi dan kepatuhan pasien dalam konsumsi obat (Iwata dan Uchida, 2015) Dalam hal ini faktor yang sangat berpengaruh dalam kesembuhan pasien TB yaitu kepatuhan pasien dalam konsumsi obat, hal ini dianggap penting dikarenakan kepatuhan minum obat anti tuberculosis atau OAT sesuai dengan anjuran yang sudah ditentukan dokter merupakan hal yang mutlak yang tidak dapat ditoleransi dan terdapat konsekuensi apabila tidak dilaksanakan sesuai anjuran yang ada karena itu merupakan kunci kesembuhan penderita TB dan pada faktanya masih terdapat banyak penderita TB yang tidak patuh akan anjuran tersebut (Fitri, 2018)

Kegagalan pengobatan tuberculosis adalah salah satu faktor yang menyebabkan potensi penyebab penyebab TB. Apabila pasien gagal maka beresiko untuk menyebarkan atau menularkan bakteri tuberculosis akan semakin luas (dwiatmojo, 2021). Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/menkes/755/2019 tentang pedoman nasional pelayanan kedokteran tatalaksana atau berkolosis, pengobatan gagal didefinisikan sebagai pasien TB dengan hasil pemeriksaan BTA sputum atau biakan positif pada bulan 5 atau akhir pengobatan.

Menurut undang-undang nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan, pengertian akan kesehatan yaitu merupakan keadaan yang sempurna baik secara fisik, mental, dan spiritual yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial. Adapun tingkat kesehatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, bebas dari penyakit atau cacat, keadaan sosial ekonomi yang baik keadaan lingkungan yang baik, dan dibuktikan dengan status gizi yang baik. Status gizi yang baik merupakan salah satu faktor penting dalam mencapai tingkat kesehatan yang optimal. Dampak dari kondisi gizi yang tidak tercukupi ialah malnutrisi atau yang kerap dikenal dengan kekurangan gizi yang dapat berakibat menurunkan kemampuan tubuh untuk menanggulangi infeksi dari bakteri yang menyebar lewat udara (rahmi novita yusuf, 2018)

Pada pasien TB lebih sering mengalami penurunan berat badan berkaitan dengan status gizi yang disebabkan oleh penurunan sistem imun tubuh titik penyakit TB dikatakan berkontribusi besar dalam penurunan status gizi buruk karena proses perjalanan penyakit dapat mempengaruhi daya tahan tubuh titik permasalahan terkait dengan status gizi menjadi penting karena perbaikan gizi merupakan salah satu upaya mencegah penularan serta pemberantasan penyakit virus TB.

Menurut Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada wilayah kecamatan Samarinda Ulu yang saat ini dalam masa pengobatan didapatkan 124 kasus termasuk dalam wilayah kerja puskesmas Segiri

12 pasien, Puskesmas Pasundan 12 pasien, Puskesmas air putih 45 pasien, dan Puskesmas Juanda 55 pasien.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti terkait dengan hubungan status gizi dan kepatuhan konsumsi oat dengan kegagalan pengobatan TB pada pasien TB di kecamatan Samarinda Ulu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang, rumusan masalah pada pernyataan ini adalah bagaimana hubungan antara status gizi dan kepatuhan konsumsi OAT dengan kegagalan pengobatan TB pada pasien TB di Kecamatan Samarinda Ulu?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara status gizi dan kepatuhan konsumsi oat dengan kegagalan pengobatan tb pada pasien tb di Kecamatan Samarinda Ulu

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mendeskripsikan gambaran status gizi pada pasien TB di Kecamatan Samarinda Ulu.
- b. Untuk mendeskripsikan gambaran kepatuhan konsumsi oat pada pasien TB di Kecamatan Samarinda Ulu.
- c. Untuk mendeskripsikan gambaran kegagalan pengobatan TB pada pasien TB di Kecamatan Samarinda Ulu.

d. Untuk menganalisis terkait adanya hubungan antara status gizi dengan kegagalan pengobatan TB pada pasien TB di kecamatan Samarinda Ulu.

e. Untuk menganalisis terkait adanya hubungan antara kepatuhan konsumsi oat dengan kegagalan pengobatan TB pada pasien TB di Kecamatan Samarinda Ulu.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Peneliti ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi dan kepatuhan konsumsi oat dengan kegagalan pengobatan tb pada pasien tb.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Bagi penulis penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang hubungan status gizi dan kepatuhan konsumsi oat dengan kegagalan pengobatan tb pada pasien tb di Kecamatan Samarinda Ulu serta menjadi bahan referensi dalam pengembangan penelitian selanjutnya.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Dengan adanya penelitian ini, manfaat bagi institusi adalah sebagai bahan masukan dalam pengetahuan pembaca

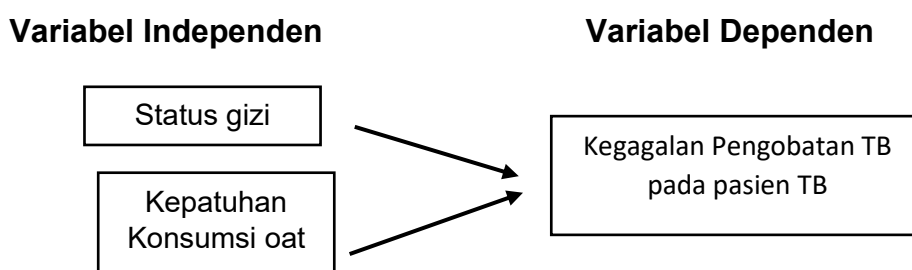
mengenai hubungan status gizi dan kepatuhan konsumsi oat dengan kegagalan pengobatan tb pada pasien tb di Kecamatan Samarinda Ulu.

c. Bagi Masyarakat

Dapat di jadikan sebagai sumber informasi kepada masyarakat mengenai hubungan status gizi dan kepatuhan konsumsi oat dengan kegagalan pengobatan tb pada pasien tb di Kecamatan Samarinda Ulu.

1.5 Kerangka Konsep Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti akan meneliti hubungan status gizi dan kepatuhan konsumsi oat dengan kegagalan pengobatan tb pada pasien tb di Kecamatan Samarinda Ulu.



Gambar 1.1 Kerangka Konsep Penelitian

1.6 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penelitian ini, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H0 : Tidak ada hubungan antara status gizi dengan kegagalan pengobatan TB pada pasien TB.

Ha : Ada hubungan antara status gizi dengan kegagalan pengobatan TB pada pasien TB.

H0 : Tidak ada hubungan antara Kepatuhan konsumsi oat dengan kegagalan pengobatan TB pada pasien TB.

Ha : Ada hubungan antara Kepatuhan konsumsi oat dengan kegagalan pengobatan TB pada pasien TB.